

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Pembangun Jangka Panjang Nasional (RJPN) 2025-2045 memiliki visi yaitu Negara “Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”. Dikutip dari dokumen Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RJPN) 2025-2045 tersusun atas empat pilar yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi; (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan; (3) Pemerataan Pembangunan, serta; (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan¹. Apabila dilihat dari urutan pilar, maka urutan pertama merupakan pilar terpenting sehingga pilar selanjutnya dapat dicapai

Pilar pertama memiliki indicator-indikator yang mana sebagai parameter yaitu: (1) Pada tahun 2045 rata-rata lama sekolah (RLS) meningkat menjadi 12 tahun, (2) Tahun 2045 diharapkan angka partisipasi kasar perguruan tinggi mencapai 60 persen (%), sedangkan (3) Angkatan kerja lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan

¹ Kementerian PPN/Bappenas, “Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, Dan Makmur,” vol. 32, 2019.

Perguruan Tinggi (PT) di tahun 2045 dapat mencapai 90 persen (%). Ketiga indicator tersebut menjadi salah satu kunci untuk mencapai target indeks pembangunan manusia (IPM) yang mana lingkungan awal dalam upaya pencapaian indeks pembangunan manusia (IPM) adalah jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental yang mana sebagai dasar dari pendidikan sebelum jenjang pendidikan selanjutnya. Karena begitu pentingnya fase sekolah dasar, maka kinerja guru-guru yang terdapat di sekolah dasar menjadi komponen penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Muh. Hasbi mengartikan Kinerja guru sebagai suatu hasil yang telah dikerjakan yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan keahlian, pengalaman, pengetahuan, kesungguhan serta kedisiplinan waktu². Guru dituntut memiliki kinerja dan kompetensi yang baik agar seluruh proses pendidikan yang berlangsung akan berjalan efektif dan efisien. Pada tingkat mikro teknis, guru berperan sebagai tenaga pendidik yang merupakan pemimpin di kelas, sehingga peran guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Kinerja guru diyakini

² Muh Hasbi, "Kinerja Guru Dan Problematikanya (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara)," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022).

sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran juga kualitas output pendidikan pada siswanya.

Guru memiliki peran sebagai perencana, pelaksana sekaligus pengendali dalam suatu pembelajaran agar tujuan tercapai, sehingga kualitas proses pembelajaran oleh guru dapat dikatakan berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan. Sebagai seorang guru, kinerja yang baik ditunjukkan dengan telah mampu memenuhi serta menjalankan seluruh kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai profesional, sehingga kinerja dari seorang guru dapat mempengaruhi bagaimana kualitas kompetensi yang dapat didapatkan oleh peserta didik³. Harapan melalui kinerja guru yaitu dalam perencanaan program belajar yang efektif, pelaksanaan pembelajaran yang aktif juga menarik, serta pengendalian dan evaluasi yang objektif terhadap peserta didik bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas. Ida, dkk menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang guru yaitu: (a) factor personal atau individu yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen, (b) factor kepemimpinan, terdiri aspek kualita manajer dan team leader dalam memberikan semangat, arahan serta dukungan kerja kepada guru, (c) Faktor tim, factor ini meliputi kualitas dukungan dan

³ Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Kelas* 1, no. 2 (2020).

semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kekompakan, kepercayaan, keeratan antar anggota, (d) factor system, yaitu meliputi system kerja, fasilitas yang didapatkan, proses organisasi dan budaya kerja, (e) Faktor kontekstual, hal ini meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal maupun internal⁴. Dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada factor kepemimpinan dalam lingkungan kerja guru, yaitu kepala sekolah.

Posisi kepala sekolah bukan hanya sekedar jabatan, namun sebagai pengelolaan pendidikan yang tidak terlepas dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Berprinsip bukan hanya sebagai seorang manajer namun juga sebagai pemimpin yang menunjukkan arah organisasi pendidikan yang dipimpinnya ke arah lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas organisasi pendidikan yang dipimpinnya. Cucun mengungkapkan bahwa kepala sekolah dapat menentukan kualitas dari sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki berbagai tugas dan tanggung jawabnya yang mana memerlukan berbagai macam kompetensi⁵. Menurut Mulyasa, kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja

⁴ Shafira Mumtaz, Ida Rindaningsih, and Hidayatulloh, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literature Review," *Academic Journal Research* 1, no. 1 (2023).

⁵ Zidane Ardiansyah, Julia Julia, and Cucun Sunaengsih, "Rangkap Jabatan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Kota Cirebon," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023).

guru karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yang bertugas memberi petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan⁶. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, managerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial⁷. Penelitian ini akan terfokus akan kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat sekolah.

Kompetensi manajerial dapat dilihat dari memiliki visi, koordinasi, interaksi, komunikasi dan akurasi dalam segala aspek Pendidikan agar dapat menjadikan sekolah berkembang dengan baik. Dalam arti kata lain, komunikasi adalah kunci dari kompetensi manajerial. Kepala sekolah sebagai pemimpin di ruang lingkup sekolah harus memiliki keterampilan dalam komunikasi sehingga warga sekolah dapat saling koordinasi dan berkolaborasi dengan baik dan efektif. Dari berbagai jenis komunikasi dalam penelitian ini akan

⁶ Jeihan. Shalahudin. Jamilah Zhahira, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021).

⁷ Mumtaz, Rindanigsih, and Hidayatulloh, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literature Review." *Academic Journal Research* 1, no. 1 (2023).

mengambil topik komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat penting dan dapat digunakan dalam sehari-hari yang mana mempengaruhi kualitas suatu hubungan baik dalam konteks personal maupun professional⁸. Pada dasarnya komunikasi adalah untuk saling memahami antar individu, saat ini ada berbagai macam konsep untuk individu memahami individu lainnya, dari berbagai itu ada satu konsep yang menarik yaitu konsep yang menggunakan mesin kecerdasan yang mana dapat mengidentifikasi kecerdasan juga kepribadian manusia berdasarkan system operasi otak yang dominan melalui sidik jari, konsep ini dinamakan konsep STIFIn. STIFIn sendiri memiliki singkatan dari kata *sensing, thinking, intiting, feeling* dan *Insting*

Konsep STIFIn digunakan dalam mempelajari jenis kecerdasan memahami kemampuan (Manusia), melihat sistem operasi kemampuan otak yang mendominasi, yang ditentukan melalui proses pemindaian sidik jari. Metode STIFIn dikembangkan dengan menggabungkan beberapa teori dalam psikologi, neurosains, serta ilmu sumber daya manusia, tujuannya adalah dalam memberikan kontribusinya mengenali serta memahami karakteristik, kepribadian dalam setiap

⁸ Nasriah, Yusni, and Siti Mayang Sari, "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN Bukit Baro," Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan (TEKAD) (2022).

individu. Selanjutnya, personaliti genetik STIFIn mengacu pada kenyataan bahwa setiap individu memiliki kepribadian, motivasi, dan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Dalam konsep STIFIn, setiap karakter dibagi menjadi dua kecenderungan utama, yaitu Introvert dan Ekstrovert, kecuali untuk Instinct yang tidak memiliki pembagian tersebut

Selain itu dibutuhkan persepsi atau penilaian guru terhadap kompetensi manajerial, karena guru yang secara structural berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah selama ini yang langsung mengikuti dan merasakan kebijakan dan Keputusan sekolah. Persepsi guru terhadap kepala sekolah juga bisa dijadikan tolak ukur bagaimana kebijakan, Keputusan, dan juga kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin secara internal. Dengan begitu kepala sekolah memiliki mengetahui pandangan guru terhadap dirinya, dan dapat memperbaiki kesalahan.

Pada penelitian ini guru menjadi objek penelitian yaitu untuk menilai kompetensi manajerial dari kepala sekolah terhadap kinerja guru yang terdapat di sekolah.

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini, akan menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui komunikasi interpersonal

berbasis konsep STIFIn dengan mengambil studi kasus di Sekolah Islam Terpadu Bina Bangsa Kota Serang menggunakan metode statistika yaitu *square equation model* (SEM) dengan aplikasi Lisrel. Sekolah Islam Terpadu Bina Bangsa Kota Serang menjadi focus penelitian ini mengingat karakteristik unik dari model pendidikan tersebut yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan budaya sekolah. Latar belakang ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan melalui komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn dengan berdasarkan persepsi guru. Berikut merupakan riset gap atau perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Research Gap Dilihat dari Perbedaan Hasil penelitian Antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

<i>Research Gaph</i>	Temuan	Peneliti	Hasil Penelitian
Perbedaan pengaruh Kompetensi manajerial Kepala Sekolah terhadap	Berpengaruh	Santoso & Saine (2024)	Kompetensi manajerial Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru
		Wardiah et.al (2023)	
		Haenilah et.al (2022)	

Kinerja Guru	Tidak Berpengaruh	Puspita, et.al (2024)	Kompetensi manajerial Kepala Sekolah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru
		Muslim & Yanita (2023)	
		Hariani & Esterina (2020)	

Hasil *research gap* terkait penelitian variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Santoso & Saine (2024); Wardiah et.al (2023); Haenilah et.al (2022) menyimpulkan ada pengaruh antara kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru. Sedangkan Puspita et.al (2024); Muslim & Yanita (2023); Hariani & Esterina (2020) menyampaikan fakta yang berlawanan.

Tabel 2. Research Gap Dari Perbedaan Penelitian Antara Komunikasi Interpersonal Berbasis Konsep STIFIn Terhadap Kinerja Guru

Research Gap	Temuan	Peneliti	Hasil Penelitian
Perbedaan pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap	Berpengaruh	(Abidin et al., 2023)	Berpengaruh terhadap Kinerja Guru
		(Setiyadi & Rosalina, 2021)	
		(Rahmah, 2020)	

Kinerja Guru	Tidak Berpengaruh	-	Tidak terdapat bukti penelitian yang negatif antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru
---------------------	-------------------	---	--

Hasil *research gap* terkait penelitian variabel budaya kerja dengan kinerja guru. (Abidin et al., 2023); (Setiyadi & Rosalina, 2021); (Rahmah, 2020), menyimpulkan ada pengaruh antara Komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn dengan kinerja guru. Sedangkan belum ditemukan bahwa terdapat penelitian yang negatif antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.

Dari berbagai penelitian sebelumnya dengan berbagai, metode, variabel, serta hasil yang berbeda, belum ada penelitian yang secara khusus menggabungkan, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan komunikasi Interpersonal Berbasis Konsep STIFIn dalam konteks kinerja yang dilakukan oleh guru pada Sekolah Islam terpadu Bina Bangsa Kota Serang Menggunakan Metode Sem Lisrel. Seluruh uraian di atas membimbing penulis untuk menyusun penelitian dengan judul:

“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Melalui Komunikasi Interpersonal Berbasis Konsep Stifin Pada Sekolah Islam Terpadu Bina Bangsa Di Kota Serang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul tesis tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah rendahnya kinerja guru. Kinerja guru di sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu disekolah Islam Terpadu Bina Bangsa di Kota Serang belum optimal, kemudian peran komunikasi interpersonal yang seharusnya dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pimpinan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal, khususnya yang berbasis konsep STIFIn, menjadi jembatan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan memberikan peningkatan terhadap kinerja guru. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang terlihat pada *research gap*, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yang meliputi:

1. Kondisi guru yang lebih berorientasi kepada individualism dibandingkan dengan kolektivisme menjadikan kinerja guru tidak maksimal.
2. Rendahnya partisipasi guru dalam melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan dan hal tersebut menjadi tanggung jawab

kepala sekolah karena rendahnya komunikasi interpersonal kepala sekolah.

3. Pemberdayaan guru masih belum maksimal serta masih rendahnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui komunikasi interpersonal
4. Tingginya beban kerja guru juga karena tidak sebanding rasio guru dengan jumlah siswa.
5. Masih belum maksimalnya kompetensi manajerial kepala sekolah menurut persepsi guru dalam meningkatkan kinerja guru melalui komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn.

1.3. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat diatas dapat dikerucutkan menjadi permasalahan yang akan dikaji mengenai : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebagai variable eksogen, sedangkan Komunikasi Interpersonal berbasis konsep STIFIn sebagai variable eksogen, endogen juga intervening dan variable Kinerja Guru berperan sebagai variable endogen. Batasan masalah diperlukan agar pembahasan bisa terfokus dan tidak berkembang ke pokok masalah lainnya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable penelitian terdapat tiga variable yaitu, kompetensi manajerial kepala sekolah, komunikasi interpersonal berbasis konsep stifin dan kinerja guru.
2. Responden atau objek penelitian yaitu merupakan persepsi atau penilaian guru Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Bangsa Kota Serang pada kompetensi manajerial kepala sekolah dan kemampuan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kinerja guru-gur SIT Bina Bangsa Kota Serang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini terdapat lima rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Z)?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung komunikasi interpesrsonal berbasis konsep STIFIn (Y) terhadap kinerja guru (Z)?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn (Y)?

4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Z) melalui komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn (Y)?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kompetensi manajerial kepala sekolah (X) dan komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn (Y) secara bersamaan (simultan) terhadap kinerja guru (Z)

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang sekiranya menjadi pedoman dalam penelitian ini yaitu dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru SIT Bina Bangsa Kota Serang (Z)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn (Y) terhadap kinerja guru SIT Bina Bangsa Kota Serang (Z).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn (Y) terhadap kinerja guru SIT Bina Bangsa Kota Serang (Z).

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru SIT Bina Bangsa Serang (Z) melalui komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn (Y).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X) dan komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn (Y) secara simultan atau bersamaan terhadap kinerja guru SIT Bina Bangsa Serang (Z).

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan buku pedoman tesis dan sidang ujian akhir, temuan hasil penelitian pada hakikatnya harus mempunyai manfaat baik teoritis maupun praktis. Dari hasil pembuatan tesis ini manfaat yang diharapkan penulis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori tentang kinerja guru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan dan pengembangan pengetahuan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui

komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn yang digunakan di Sekolah Islam Terpadu Bina Bangsa Kota Serang dan kita semua untuk dapat menjadikan sebagai salah satu tolak ukur atau masukan agar dapat lebih baik lagi dimasa yang akan datang